**Inisiasi 1**

**Pengertian dan Ruang Lingkup dan Stusi Intervensi Sosial**

**A. Pengertian Intervensi Sosial**

Kita akan membahas tentang pengertian intervensi, yang terkait dengan upaya membantu manusia yang mengalami gangguan internal dan eksternal yang menyebabkan orang tidak dapat menjalankan peranan sosialnya dengan baik. Dalam kehidupan manusia, pada suatu ketika ia pernah mengalami sebuah gangguan keberfungsion sosial karena:

* 1. ia mengalami gangguan kesehatan, kedukaan yang berat, penderitaan lain sebagai akibat bencana alam, dan sebagainya.
  2. ada kebutuhannya yang tidak dapat dipenuhi, misalnya tidak memperoleh kasih sayang yang memadai dari orang tuanya, tidak dapat memperoleh makanan yang cukup bergizi karena kemiskinan orangtuanya, tidak memperoleh pekerjaan karena mengalami kelumpuhan akibat dari polio, dan sebagainya.
  3. banyak frustrasi dan kekecewaan yang dialami dalam kehidupannya yang tidak pernah diatasi, dan tidak memperoleh cukup pengalaman untuk mengembangkan kemampuan menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi lingkungannya.

Seseorang, atau keluarga, atau kelompok atau masyarakat yang mengalami gangguan keberfungsian sosial tersebut perlu dibantu dengan melakukan intervensi, yaitu yang dimaksudkan untuk mengadakan perubahan pada mereka yang mengalami gangguan tersebut, atau juga pada situasi yang menimbulkan gangguan. Intervensi semacam ini bertujuan:

* + 1. mengatasi dan mencegah timbulnya masalah;
    2. mencapai perbaikan sosial masyarakat.

Intervensi dapat dikategorikan menurut pendekatan mikro (pelayanan atau bantuan langsung berdasarkan penanganan kasus demi kasus); mezzo (pelayanan atau bantuan bagi keluarga dan kelompok kecil) dan makro (mengupayakan perbaikan dan perubahan tata kehidupan masyarakat). Penerapan pendekatan yang beragam tersebut bergantung pada sasaran intervensi yang dituju.

1. **Falsafah Intervensi Sosial (Prinsip Dasar dan Relasi)**

Falsafah intervensi sosial adalah pandangan yang dijiwai oleh nilai-nilai masyarakat tentang konsepsi dan produk manusia, dan yang dapat dijadikan alat bantu untuk menjadi pedoman perlakuan terhadap manusia. Nilai-nilai tersebut menjadi konsep-konsep dasar untuk diterapkan dalam praktik intervensi sosial.  Intisari dari falsafah intervensi sosial tersebut berkisar pada tiga kelompok nilai-nilai berikut:

* 1. Memperhatikan hakikat seorang manusia yang memiliki martabat, harga diri, rasa tanggung jawab dan berpotensi untuk berkembang sepanjang hayatnya.
     + manusia membutuhkan dirinya menjadi bagian dari lingkungannya, dan berkeinginan untuk berinteraksi dengan komunitas.
     + terdapat kebutuhan yang umum pada setiap orang, namun manusia itu unik dan berbeda dari yang lain.
  2. Memperhatikan kewajiban masyarakat terhadap warganya.
     + Masyarakat berkewajiban untuk menyediakan kesempatan untuk pertumbuhan dan perkembangan, dan menyediakan sumber dan layanan bantuan untuk menolong warganya dalam mencukupi kebutuhannya dan untuk mencegah terjadinya masalah sosial.
     + Warga diberi kesempatan yang sama untuk menerima tanggung jawab sosial dan berpartisipasi dalam memberikan corak perkembangan masyarakat.
  3. Tatanan yang mengatur perlakuan terhadap individu. Seorang individu selayaknya diperlakukan sebagai warga masyarakat yang;
     + unik, bermartabat dan memiliki harga diri, dan memperoleh kesempatan yang sebesar-besarnya untuk menentukan arah hidupnya sendiri,
     + didorong dan dibantu agar berinteraksi dengan orang lain sehingga menjadi lebih peka dan responsif terhadap kebutuhan orang lain.

1. **Prinsip\_prinsip Dasar Intervensi Sosial**

Bertitik tolak dari pandangan bahwa seorang kelayan adalah individu yang unik, yang dapat mengambil keputusan bagi dirinya sendiri, dan intervensi sosial itu merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial masyarakat, intervensi sosial itu dilaksanakan berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar berikut:

* 1. Akseptans; prinsip ini memberikan tuntunan kepada penyantun agar pada pertemuan awal dengan kelayan dia dapat memahami bentuk penampilan kelayan. Penyantun diharapkan dapat menerima kelayan dengan penampilan apa adanya;
  2. Individualisasi; seorang individu berbeda dari individu lainnya karena keunikannya. Karena itu pelayanan (bantuan) terhadap seorang kelayan harus disesuaikan dengan keunikannya tersebut;
  3. Komunikasi; ada dua macam bentuk komunikasi, yang verbal dan non verbal. Kedua bentuk komunikasi itu bersifat komplementer dan penyantun berkewajiban untuk merekam bentuk non verbal sebaik-baiknya karena informasi yang diperolehnya akan memperlengkapi informasi yang disampaikan secara verbal;
  4. Partisipasi; pada akhir dari proses bantuan kelayan diharapkan dapat pulih keberfungsian sosialnya. Untuk mencapai kemampuan itu kelayan dilatih secara bertahap untuk berpartisipasi dalam kegiatan memecahkan masalahnya sendiri;
  5. Rahasia jabatan; sesuai dengan etika profesi yang dianut penyantun berkewajiban untuk tetap merahasiakan segala informasi mengenai identitas kelayan dan permasalahannya, sebagai wujud dari prinsip memegang rahasia jabatan;
  6. Self-awareness; prinsip ini mengingatkan kepada penyantun bahwa ia adalah manusia biasa, yang memiliki kelemahan dan kekuatan. Dalam menjalankan tugasnya penyantun diharapkan tidak menjadi sombong ataupun takabur, tetapi berpegang pada deskripsi tugasnya.

1. **Relasi Interventif**

Intervensi sosial, yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar intervensi sosial.

Relasi interventif yang juga disebut sebagai relasi bantuan mempunyai ciri-ciri khas sebagai berikut:

1. Sebagai media di mana pengetahuan mengenai sifat manusia dan mengenai individu itu dimanfaatkan oleh penyantun untuk membantu kelayan mengatasi masalahnya;
2. Sebagai saluran dari keseluruhan proses intervensi sosial, yang dilandasi dengan prinsip-prinsip dasar relasi yang dikembangkan dari kebutuhan insani kelayan;
3. Merupakan salah satu jenis relasi antar personal, di mana penyantun dan kelayan berkedudukan sama, yang berbeda adalah fungsi dan peranannya;
4. Dalam relasi interventif, seorang penyantun menampilkan empati, sehingga ia tidak hanyut pada masalah kelayan;
5. Relasi interventif bersifat dinamis, di mana interaksi aktif di antara penyantun dan kelayannya memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan positif pada kedua pihak;
6. Relasi bantuan digunakan untuk memobilisasikan kemampuan dan sumber untuk penyesuaian yang lebih baik antara kelayan dengan lingkungannya;
7. Relasi intervensi memungkinkan terjadinya proses saling mempengaruhi, menuju kepada perubahan yang positif.

Daftar Pustaka:

* (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-studi-intervensi-sosial-2/>)
* Budiman Hardjomarsono, dkk.2014. Buku Materi Pokok SOSI4304/3SKS/Modul 1-9. Teori dan Metode Intervensi Sosial. Universitas Terbuka